

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kristen Kulur belum maksimal, belum seperti yang diharapkan sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen juga belum maksimal pelaksanaannya. Profesionalitas guru Pendidikan Agama Kristen belum maksimal dikarenakan belum adanya pengembangan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, belum menggunakan media, metode dan sumber belajar yang variatif, dan juga belum pernah mengikuti diklat atau pelatihan-pelatihan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kristen Kulur bisa dikelompokkan menjadi faktor internal (dari guru itu sendiri) dan faktor eksternal (dari luar guru). Faktor internal antara lain: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, penguasaan materi, kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan media, metode dan sumber belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: ketersediaan sarana dan prasarana dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah.

3. Mengatasi masalah profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Kristen dilakukan dengan berbagai upaya sebagai berikut: Pihak sekolah meminta guru Pendidikan Agama Kristen melakukan dan membuat analisis kebutuhan, membiasakan siswa belajar secara mandiri, dan memaksimalkan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mengikuti diklat atau pelatihan, mempelajari dan mengembangkan media, metode dan sumber belajar, serta tetap menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai bentuk panggilan pelayanan untuk melaksanakan tugas Amanat Agung.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Lebih memperhatikan profesionalitas guru yang ada, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen. Ada baiknya menambah jumlah guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki kualifikasi akademik Pendidikan Agama Kristen (S. Pd. K, M. Pd. K, dsb) agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan di sekolah, agar guru Pendidikan Agama Kristen lebih dimudahkan. Selain itu, kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah diperhatikan agar lebih memadai dan menunjang pembelajaran.

b. Bagi guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen tetap menjalankan tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan. Meskipun sebagai guru honorer tetapi penting untuk memperhatikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah, walaupun di sisi lain disibukkan dengan pelayanan di jemaat. Perlu memperhatikan kompetensi profesional dengan berupaya mengikuti diklat atau pelatihan, melakukan pengembangan media, metode dan sumber belajar sehingga bisa menjadi guru yang profesional seperti yang diharapkan.

c. Pemerhati Pendidikan Agama Kristen

Melalui penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerhati Pendidikan Agama Kristen agar kualitas Pendidikan Agama Kristen di sekolah-sekolah akan lebih meningkat. Oleh karena itu, perlu dilengkapi dengan sinergitas antara sekolah dan masyarakat termasuk pemerhati Pendidikan Agama Kristen.